

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah *Job Insecurity*, *Organizational Support* dan Kepuasan Kerja Pada Petugas Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjar. Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Job Insecurity* dan *Organizational Support* Kerhadap Kepuasan Kerja Pada Petugas Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjar.



Gambar 3.1
Logo Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjar

3.1.1 Sejarah Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjar

Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjar berdiri sejak tahun 2003 bersamaan dengan lepasnya Kota Banjar dari Kabupaten Ciamis. Pada mulanya Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjar ini bernama Dinas Kebersihan, Pertamanan, Pemakaman dan Lingkungan Hidup. Kemudian pada tahun 2008, berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) dan Standar Operasional (SOTK), nama Dinas Kebersihan, Pertamanan, Pemakaman dan Lingkungan Hidup diganti menjadi Badan Lingkungan Hidup dan Kebersihan (BALIHKA) Kota Banjar.

Pada tahun 2011, berdasarkan Perda No. 6 Tahun 2010 nama BALIKHKA diubah kembali menjadi Dinas Kebersihan, Pertamanan, Pemakaman dan Lingkungan Hidup (DKPPLH) Kota Banjar. Selanjutnya DKPPLH diubah menjadi Dinas Cipta Karya, Kebersihan, Tata Ruang dan Lingkungan Hidup (DCKTLH) sampai akhirnya menjadi Dinas Lingkungan Hidup (DLH).

3.1.2 Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjar

Dengan mempertimbangkan potensi, kondisi permasalahan, pembangunan dan isu strategis di Kota Banjar serta mempertimbangkan budaya yang hidup di masyarakat. Maka Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjar berpedoman pada Visi Misi Pemerintah Kota Banjar tahun 2018-2023 yaitu:

1. Visi

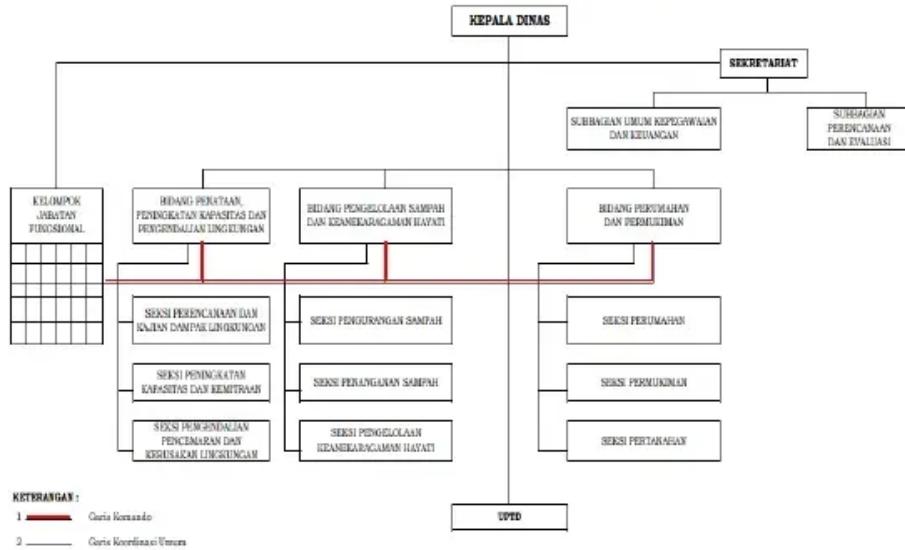
”Dengan Iman dan Taqwa Kita Wujudkan Kota Banjar yang Bersih Pemerintahannya, Sejahtera Masyarakatnya, Asri Lingkungannya Menuju Banjar Agropolitan”

2. Misi

1. Meningkatkan Penyelenggaraan Pemerintahan yang Profesional dan
2. Akuntabel
3. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).
4. Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE).
5. Mewujudkan Kota Peduli Hak Asasi Manusia (HAM).
6. Meningkatkan Kualitas Lingkungan

3.1.3 Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjar

Untuk mengetahui struktur organisasi di Dinas Lingkungan Hidup dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2

Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjar

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjar)

Susunan Organisasi Dinas Lingkungan Hidup terdiri atas:

- Kepala Dinas
- Sekretariat, membawahi:
 - Subbagian Umum, Kepegawaian dan Keuangan
 - Subbagian Perencanaan dan Evaluasi
- Bidang Penataan, Peningkatan Kapasitas dan Pengendalian Lingkungan, membawahi :
 - Seksi Perencanaan dan Kajian Dampak Lingkungan
 - Seksi Peningkatan Kapasitas dan Kemitraan

- 3) Seksi Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan
- d. Bidang Pengelolaan Sampah dan Keanekaragaman Hayati :
 - 1) Seksi Pengurangan Sampah
 - 2) Seksi Penanganan Sampah
 - 3) Seksi Pengelolaan Keanekaragaman Hayati
- e. Bidang Perumahan dan Pemukiman, membawahi :
 - 1) Seksi Perumahan
 - 2) Seksi Permukiman
 - 3) Seksi Pertahanan
- f. Jabatan pelaksana
- g. Jabatan Fungsional
- h. Unit Pelaksana Teknis Daerah

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian tahapan yang meliputi pengumpulan, analisis, dan interpretasi data guna mencapai tujuan penelitian. Pendekatan ini bersifat ilmiah dan digunakan untuk memperoleh data yang memiliki tujuan serta manfaat tertentu (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian ini, digunakan metode survei sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah yang diteliti. Metode survei merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data terkait peristiwa di masa lalu atau saat ini, termasuk keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku,

hubungan antar variabel, serta untuk menguji hipotesis tertentu terkait variabel sosiologis dan psikologis. Data diperoleh dari sampel yang diambil dari populasi tertentu dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan (seperti wawancara atau kuesioner) yang tidak bersifat mendalam. Hasil dari metode ini biasanya memiliki kecenderungan untuk digeneralisasi (Sugiyono, 2023).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2023)

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan dalam menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis yang menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas atau *Independen* (X)

Variabel *Independen* atau variabel bebas ialah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

(terikat) (Sugiyono, 2023:57). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent atau variabel bebas ialah:

- a. *Job Insecurity* (X_1) dan
 - b. *Organizational Support* (X_2)
2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023:57). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Dependen ialah Kepuasan Kerja (Y).

Setiap variabel dilakukan pengukuran dengan berlandaskan pada beberapa indicator yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan Kesimpulan. Maka penulis menyusun tabel yang berisi operasionalisasi variabel sesuai judul penelitian "Pengaruh *Job Insecurity* dan *Organizational Support* terhadap Kepuasan Kerja Pada Petugas Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjar".

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Job Insecurity</i> (X)	<i>Job Insecurity</i> adalah perasaan tidak aman yang dialami atau dirasakan oleh petugas kebersihan Dinas Lingkungan Hidup terhadap	1. Arti Penting Aspek Kerja	- Gaji dan tunjangan - Promosi jabatan - Perlakuan dari atasan dan rekan kerja - Peluang pengembangan diri dan karier	

	keberlanjutan pekerjaannya di masa depan. Baik karena status kerja yang tidak tetap dan diperbarui secara berkala, perubahan kebijakan pemerintah, maupun faktor ekonomi.	2. Kemungkinan Perubahan Negatif Pada Aspek Kerja	- Hilangnya kesempatan pengembangan karier - Peningkatan beban kerja atau konflik interpersonal	O
		3. Arti penting keseluruhan kerja	- Motivasi dan keterlibatan pegawai	D
		4. Kemungkinan perubahan negatif pada keseluruhan kerja	- khawatir terhadap status pekerjaan	I
		5. Ketidakberdayaan (Powerlessness)	Ketidakberdayaan dalam bekerja - Tertekan akan peraturan yang ada	N
				A
				L
<i>Organizational Support (Z)</i>	<i>Organizational Support</i> adalah dukungan yang diberikan oleh organisasi kepada pegawai dalam menjalankan tugas dan mengembangkan karier mereka. Dukungan ini dapat berupa fasilitas kerja yang memadai, kebijakan yang adil, penghargaan atas kinerja, serta perhatian terhadap kesejahteraan pegawai.	1. Keadilan	- kesetaraan perlakuan terhadap semua pegawai - Kesetaraan beban kerja yang diterima	O
		2. Dukungan Atasan	- Memberikan informasi yang jelas terkait tugas kerja - Informasi mengenai kebijakan organisasi	R
		3. Penghargaan dan kesejahteraan kerja	- Kesempatan pelatihan dan pengembangan karier - Kepastian status kepegawaiannya - Fasilitas kerja yang mendukung produktivitas - Perhatian akan kesejahteraan pegawai	D
				I
				N
				A
				L
Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja adalah perasaan positif atau negatif yang dirasakan oleh petugas	1. <i>Personality</i>	-Pemanfaatan kemampuan yang dimiliki - Prestasi kerja yang dicapai	

kebersihan terhadap pekerjaannya berdasarkan pengalaman, harapan, dan persepsi mereka terhadap lingkungan kerja	2. <i>Values</i>	-Pengakuan dalam pekerjaan - imbalan yang sesuai dengan nilai kerja	O
	3. <i>Work situation</i>	- Pengawasan teknis oleh atasan - Situasi dan kondisi lingkungan kerja	R
	4. <i>Social influence</i>	- Kegiatan dalam lingkungan kerja - Kebijakan Instansi	D
			I
			N
			A
			L

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data Penelitian

Data primer adalah jenis data yang diperoleh langsung dari objek penelitian tanpa perantara. Untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penyebaran kuesioner dan wawancara kepada objek penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Petugas Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjar.

3.2.3.2 Jenis Data Penelitian

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara pewawancara (peneliti) dan narasumber (responden) untuk mendapatkan informasi secara mendalam (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian responden yang dimaksud yaitu Petugas Kebersihan Bagian Pemilah Sampah TPS Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjar.

2. Kuisioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dan kemudian responden diminta untuk menjawab sesuai dengan pengetahuan atau pengalaman yang mereka miliki (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, kuesioner disebarluaskan kepada Petugas Kebersihan Bagian Pemilah Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjar.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan meneliti, menganalisis, dan memanfaatkan berbagai dokumen tertulis atau tercatat oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjar yang relevan dengan topik penelitian sebagai alat untuk mendukung penelitian untuk memperoleh data-data didalamnya. Yang diperoleh oleh peneliti dengan izin yang telah diberikan sebelumnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

3.2.3.3 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2023:126) Populasi dalam penelitian adalah Petugas Kebersihan Bagian Pemilah Sampah TPS Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjar yang berjumlah 48 pegawai.

Tabel 3.2
Data Petugas Kebersihan Bagian Pemilah Sampah TPS
Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjar

No.	Pekerjaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1.	TPS CENTRAL	8
2.	TPS CIBODAS	13
3.	TPS BINANGUN	10
4.	TPS TERMINAL	11
5.	TPS REJASARI	6
TOTAL		48

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjar

3.2.3.4 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian (Sugiyono, 2023:126). Oleh karena itu, untuk menentukan sampel diperlukannya teknik pengambilan yang disebut dengan teknik sampling jenuh. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan non-*probability sampling* yang Dimana menggunakan *sampling* jenuh. *Saturation sampling* atau sampel jenuh merupakan pengambilan sampel yang mengikutsertakan semua anggota populasi. Alasan peneliti menggunakan Teknik sampling jenuh karena jenis teknik ini cocok digunakan untuk populasi yang berjumlah relative kecil. Sampel dari penelitian ini yaitu seluruh Petugas Kebersihan Bagian Pemilah Sampah TPS Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjar yang berjumlah 48 orang.

3.2.3.5 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2020). Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengkaji fenomena yang akan dijadikan variabel penelitian. Skala likert merupakan jenis skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu pernyataan tertentu. Skala ini biasanya berbentuk rangkaian pernyataan dengan pilihan jawaban yang menggambarkan tingkat persetujuan atau intensitas respon.

Tabel 3.3

Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Hasil Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai (1)	Notasi (2)	Keterangan (3)
5	(SS)	Sangat Setuju
4	(S)	Setuju
3	(TAP)	Tidak Ada Pendapat
2	(TS)	Tidak Setuju
1	(STS)	Sangat Tidak Setuju

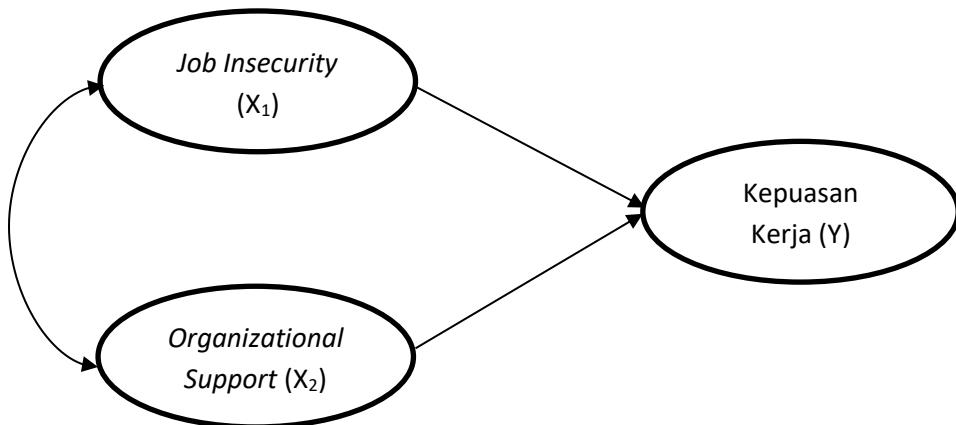
Tabel 3.4

Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Hasil Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai (1)	Notasi (2)	Keterangan (3)
1	(STS)	Sangat Tidak Setuju
2	(TS)	Tidak Setuju
3	(TAP)	Tidak Ada Pendapat
4	(S)	Setuju
5	(SS)	Sangat Setuju

3.2.4 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai Pengaruh *Job Insecurity* dan Kepuasan Kerja melalui *Organizational Support* maka disajikan model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut



Gambar 3.3

Model Penelitian

Keterangan:

$X_1 = \text{Job Insecurity}$

$X_2 = \text{Organizational Support}$

$Y = \text{Kepuasan kerja}$

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis ini dilakukan dengan menghitung skor responden guna memperoleh gambaran mengenai kecenderungan skor dalam penelitian serta menentukan posisi setiap indikator dalam variabel yang diteliti (Sugiyono, 2023).

Perhitungan dalam analisis deskriptif dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

X = Jumlah Presentase Jawaban

F = Jumlah jawaban/Frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah telah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari perhitungan tersebut, maka intervalnya dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut.

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.2.5.2 Uji Instrumen

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut. Namun, sebelum melakukan analisis, penting untuk melakukan uji validitas dan realibilitas pada kuesioner yang akan digunakan.

a. Uji Validitas

Uji validitas mengukur sejauh mana suatu instrumen benar-benar sesuai dan tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian ini bertujuan untuk

menilai apakah jawaban yang diberikan responden dalam kuesioner dapat digunakan secara valid dalam penelitian. Validitas suatu pertanyaan dapat ditentukan berdasarkan kriteria yang dijelaskan (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan SPSS 26 *for Windows*. Keabsahan setiap pertanyaan dapat ditentukan melalui metode berikut.

1. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, artinya pertanyaan tersebut valid
2. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, artinya pertanyaan tersebut tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2023). Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam menghitung indeks reabilitas yaitu Test Retest (*stability*) dan *Alpha Cronbach*. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*. Pengujian reabilitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 *for windows* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, artinya pertanyaan tersebut valid
2. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, artinya pertanyaan tersebut tidak valid

3.2.5.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

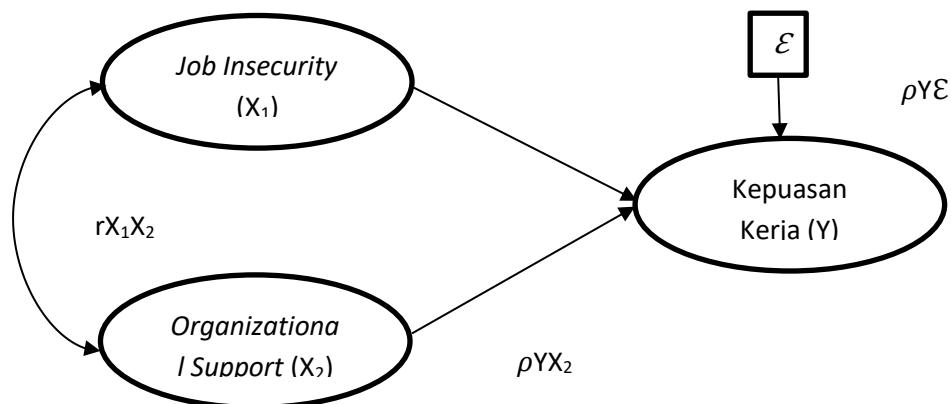
Analisis jalur merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan sebab akibat antara beberapa variabel. Model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung (Sugiyono, 2020). Sederhananya, analisis ini memungkinkan untuk memahami bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel X terhadap Y, serta untuk mengetahui hubungan

antar variabel secara Bersama-sama. Adapun tahapan dari analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Membuat diagram jalur dan membaginya menjadi beberapa sub-struktur
2. Menentukan matriks
3. Menghitung matriks invers dari variabel independen
4. Menghitung koefisien jalur, tujuannya adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen
5. Menghitung R_y ($xx \dots xk$)
6. Menghitung koefisien jalur variabel residu
7. Uji keberartian model secara keseluruhan menggunakan uji F
8. Uji keberartian koefisien jalur secara individu menggunakan uji-T

Adapun formula *Path Analysis* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Membuat Diagram jalur



Keterangan

X₁ = *Job Insecurity*

X₂ = *Organizational Support*

Y = Kepuasan Kerja

ε = Faktor Lain Yang Tidak Diteliti

$r_{X_2 X_1}$ = Korelasi Antara X_1 Dengan X_2

$\rho_{Y X_1}$ = Koefisien Jalur Variabel X_1 Terhadap Y

$\rho_{Y X_2}$ = Koefisien Jalur Variabel X_2 Terhadap Y

ρ_Y = Koefisien Jalur Variabel Lain (yang tidak diteliti, tetapi berpengaruh terhadap kepuasan kerja)

2. Menghitung Koefisien Jalur (β)

3. Menghitung Koefisien Korelasi (R)

Setelah diagram jalur terbentuk dan tergambaran diperlukan pula analisis pengaruh langsung dan tidak langsung guna untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel.

Tabel 3.5

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X_1 dan X_2 Terhadap Y

No.	Nama Variabel	Formula
(1)	(2)	(3)
1.	<i>Job Insecurity (X₁)</i>	
a.	Pengaruh Langsung X_1 terhadap Y	$(\rho_{YX_1})^2$
b.	Pengaruh Tidak Langsung X_1 melalui X_2	$(\rho_{YX_1})(r_{X_1 X_2})$ (ρ_{YX_2})
Pengaruh X_1 Total Terhadap Y		$a + b \dots (1)$
2.	<i>Organizational Support (X₂)</i>	
c.	Pengaruh Langsung X_2 Terhadap Y	$(\rho_{YX_2})^2$
d.	Pengaruh Tidak Langsung X_2 melalui X_1	$(\rho_{YX_2})(r_{X_1 X_2})(\rho_{YX_1})$
Pengaruh Total X_2 Terhadap Y		$c + d \dots (2)$
3.	Total Pengaruh X_1 dan X_2 Terhadap Y	$(1) + (2) \dots Kd$
4.	Pengaruh lain yang tidak diteliti	$1 - Kd = knd$

Sumber: (Sugiyono, 2023)